



## Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi Dengan Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kota Medan

Apriliani<sup>1</sup>, Khairunnisa Insani Purba<sup>2</sup>, Diva Mailandra<sup>2</sup>, Klisa Putri Zahra<sup>2</sup>, Sonya Tri Pratiwi<sup>2</sup>, Sarah Fadhila Siregar<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Malahayati Medan

<sup>2</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

<sup>3</sup>Dinas Kesehatan Provinsi Sumatera Utara

\*Corresponding Author: [khairunnisainsani93@gmail.com](mailto:khairunnisainsani93@gmail.com)

### Article Info

#### Article history:

Received : 11 November 2024

Acceptance : 13 Desember 2024

Published : 20 Januari 2025

Available online

<http://aspublisher.co.id/index.php/jhr>

E-ISSN: xxxx-xxxx

#### How to cite:

Apriliani, Purba, K. I., Mailandra, D., Zahra, K. P., Pratiwi, S. T., & Siregar, S. F. (2025). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi Dengan Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kota Medan. *Journal of Health and Religion*, 2(1), 1–14.



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license

### ABSTRACT

Public knowledge, attitudes, and perceptions of HIV/AIDS play an important role in influencing stigma towards people with HIV/AIDS (ODHA). This study aims to analyze the relationship between the level of public knowledge, attitudes, and perceptions with stigma towards ODHA in Medan City. This study used a quantitative design with a cross-sectional approach, which was conducted in November-December 2024. A total of 200 respondents aged 17 years and over were selected using the Random Sampling method. Data were collected through questionnaires and analyzed using the chi-square statistical test. The results showed that the majority of respondents had poor or negative knowledge, attitudes, and perceptions towards HIV/AIDS, which were significantly related to stigma towards ODHA ( $p$  value  $<0.05$ ). Poor knowledge, negative attitudes, and negative perceptions about HIV/AIDS increase the level of stigma towards ODHA. It can be concluded that indicating the worse a person's knowledge, attitudes, and perceptions, the higher the likelihood of stigma towards ODHA. In addition, better perceptions about HIV transmission are associated with reduced stigma towards PLWHA. Communities who have better knowledge about HIV transmission and prevention tend to show more inclusive and non-discriminatory attitudes towards PLWHA. This research suggests the need to increase public education about HIV/AIDS to reduce the social stigma attached to PLWHA in Medan City, as well as encourage policies that support the integration of PLWHA into society without discrimination.

**Keywords:** Knowledge, Attitude, Perception, Stigma, ODHA

### ABSTRAK

Pengetahuan, sikap, dan persepsi masyarakat terhadap HIV/AIDS memainkan peran penting dalam mempengaruhi stigma terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis

hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan persepsi masyarakat dengan stigma terhadap ODHA di Kota Medan. Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional, yang dilaksanakan pada bulan November-Desember 2024. Sebanyak 200 responden berusia 17 tahun ke atas dipilih menggunakan metode Random Sampling. Data dikumpulkan melalui angket dan dianalisis dengan uji statistik chi-square. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan, sikap, dan persepsi yang kurang baik atau negatif terhadap HIV/AIDS, yang berhubungan signifikan dengan stigma terhadap ODHA ( $p$  value  $< 0,05$ ). Pengetahuan yang kurang baik, sikap negatif, dan persepsi negatif tentang HIV/AIDS meningkatkan tingkat stigma terhadap ODHA. Dapat disimpulkan bahwa mengindikasikan semakin buruk pengetahuan, sikap, dan persepsi seseorang, semakin tinggi kemungkinan adanya stigma terhadap ODHA. Selain itu, persepsi yang lebih baik tentang penularan HIV berhubungan dengan penurunan stigma terhadap ODHA. Masyarakat yang memiliki pengetahuan yang lebih baik tentang cara penularan HIV dan pencegahan cenderung menunjukkan sikap yang lebih inklusif dan tidak diskriminatif terhadap ODHA. Penelitian ini menyarankan perlunya peningkatan edukasi publik tentang HIV/AIDS untuk mengurangi stigma sosial yang melekat pada ODHA di Kota Medan, serta mendorong kebijakan yang mendukung integrasi ODHA dalam masyarakat tanpa diskriminasi.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Sikap, Persepsi, Stigma, ODHA

## 1. PENDAHULUAN

HIV/AIDS telah berkembang menjadi salah satu masalah kesehatan dan sosial yang besar dan penting di seluruh Indonesia. Sejak tahun 1999, kasus HIV positif dan AIDS yang ditemukan memperlihatkan kecenderungan yang terus meningkat. Jumlah kasus yang dilaporkan relatif rendah, tetapi dari berbagai studi dilaporkan diperkirakan bahwa jumlah kasus yang sesungguhnya jauh lebih besar. Departemen Kesehatan memperkirakan bahwa jumlah kasus HIV positif di seluruh Indonesia lebih dari 110.000 kasus dan jumlah tersebut cenderung terus meningkat. Angka yang tinggi tersebut diperkirakan berdasarkan pertimbangan jumlah kelompok masyarakat yang berisiko tinggi terinfeksi HIV/AIDS seperti para pecandu narkoba dan prostitusi yang berperan sangat penting pada penularan HIV/AIDS

Human immunodeficiency virus (HIV) adalah virus yang menyerang sistem kekebalan tubuh. Acquired immunodeficiency syndrome (AIDS) terjadi pada tahap infeksi yang paling lanjut. HIV menyerang sel darah putih tubuh, sehingga melemahkan sistem kekebalan tubuh. Hal ini membuat orang lebih mudah terserang penyakit seperti

tuberkulosis, infeksi, dan beberapa jenis kanker. HIV menyebar dari cairan tubuh orang yang terinfeksi, termasuk darah, air susu ibu, air mani, dan cairan vagina. HIV tidak menyebar melalui ciuman, pelukan, atau berbagi makanan. HIV juga dapat menyebar dari ibu ke bayinya. HIV dapat dicegah dan diobati dengan terapi antiretroviral (ART). HIV yang tidak diobati dapat berkembang menjadi AIDS, seringkali setelah bertahun-tahun (World Health Organization, 2024a).

Menurut World Health Organization, (2024) secara global diperkirakan terdapat 1,3 juta [1,0-1,7 juta] orang tertular HIV pada tahun 2023. Sejak tahun 2010, jumlah orang yang tertular HIV telah berkurang sebesar 39%, dari 2,1 juta [1,7-2,7 juta]. 120.000 [83.000-170.000] anak tertular HIV pada tahun 2023. 1,2 juta [950.000-1,5 juta] orang dewasa tertular HIV pada tahun 2023. Jumlah orang yang tertular HIV menurun menjadi 0,17 [0,13-0,21] per 1000 penduduk yang tidak terinfeksi pada tahun 2023 dari 0,32 [0,25-0,40] pada tahun 2010. Sejak dimulainya epidemi, 88,4 juta [71,3 juta-112,8 juta] orang telah tertular HIV.

Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, (2024), estimasi orang dengan HIV (ODHIV) hidup 2024 yaitu sebanyak 503.261 orang sedangkan ODHIV hidup yang mengetahui statusnya yaitu sebanyak 351.378 orang dengan yang mendapatkan pengobatan antiretroviral (ARV) sebanyak 217.482 orang (62%) sedangkan yang di tes viral load nya adalah 99.463 (46%), serta yang virusnya tersupresi yaitu 91.662 (42%). Kasus HIV/AIDS di Sumatera Utara terus meningkat setiap tahun. Pada tahun 2023 tercatat secara kasus kumulatif sebanyak 4.758 orang dan secara kasus baru sebanyak 2.412 orang. Kasus penyakit HIV/AIDS menurut Kabupaten/Kota terbanyak di Sumatera Utara adalah kota Medan. Tercatat secara kasus kumulatif sebanyak 1.021 orang dan secara kasus baru sebanyak 1.285 orang (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2023).

Menurut United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS), (2017) stigma telah diberikan terhadap ODHA dilebih dari 65 negara. Tercatat prevalensi stigma ketiga berada di Asia Pasifik, Indonesia pun menduduki posisi tertinggi dengan angka kasus 62,8%. Tingginya prevalensi tersebut diprediksikan akibat dari beberapa faktor diantaranya jenis kelamin, rendahnya pengetahuan mengenai HIV/AIDS, persepsi negatif yang tinggi kepada ODHA, dan lain-lainnya.

Pengetahuan masyarakat Indonesia tentang HIV/AIDS masih relative rendah. Hal ini dapat dilihat dari Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional, (2014)

bahwa hanya 11% masyarakat Indonesia yang tahu dan paham akan HIV/AIDS. Masih rendahnya pengetahuan dan pemahaman yang benar akan HIV/AIDS membuat pencegahan HIV/AIDS belum maksimal serta memunculkan stigma dan diskriminasi bagi orang dengan HIV/AIDS (ODHA). Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Menggawanti et al., (2021), mengungkapkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan kurang lebih beresiko mempunyai stigma terhadap ODHA dibandingkan dengan responden yang mempunyai pengetahuan baik tentang HIV/AIDS setelah dikontrol dari usia dan pendidikan.

Respons terhadap pengalaman itu akan memberikan kondisi psikologis tertentu yang membentuk sikap. Orang lain yang berada di sekitar kita juga merupakan salah satu di antara unsur sosial yang ikut memengaruhi dalam pembentukan sikap. Kebudayaan juga menjadi salah satu faktor yang tidak dapat dilepaskan dalam pembentukan sikap (Rahmawati, 2021). Penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Masluhiya et al., (2021) menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap stigma pada ODHA baik masyarakat perkotaan maupun masyarakat pedesaan dalam penelitian ini adalah negatif. Seseorang yang memiliki tingkat pengetahuan yang kurang atau rendah terhadap suatu objek maka akan memberikan penilaian yang terkadang juga salah (Aklini, 2021). Kondisi ini yang membentuk pola pikir dan respon masyarakat dengan sikap yang negatif terhadap penderita HIV dan AIDS atau ODHA.

Dalam kamus besar psikologi, persepsi diartikan sebagai suatu proses pengamatan seseorang terhadap lingkungan dengan menggunakan indra-indra yang dimiliki sehingga ia menjadi sadar akan segala sesuatu yang ada di lingkungannya (Fahmi, 2020). Persepsi positif dan negatif yang kita bangun akan berdampak pada tindakan, keputusan, bahkan jalan hidup kita. Jika kita tidak pandai dalam mengelola persepsi, maka persepsi yang akan mengelola pikiran kita (Algifari, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh Herlina et al., (2020) menunjukkan bahwa persepsi masyarakat yang sebagian besar masih negatif terkait dengan ODHA tersebut dapat terkait dengan pengetahuan mereka yang juga kurang sehingga perlu mendapatkan perhatian dari pihak terkait khususnya tenaga kesehatan yang ada untuk meningkatkan pengetahuan yang benar terkait dengan ODHA agar persepsi negatif masyarakat dapat berubah menjadi positif.

Menurut Handayani, (2020) pemberian informasi yang benar dan lengkap terkait penularan dan pencegahan HIV dapat menurunkan ataupun menghilangkan stigma pada ODHA. Persepsi masyarakat terhadap penderita HIV memiliki pengaruh yang signifikan

terhadap sikap dan perilaku pemberian stigma. Pengetahuan menjadi aspek penting dalam proses penentuan sikap maupun perilaku diskriminasi terhadap ODHA.

Kota Medan sebagai ibu kota dari Provinsi Sumatera Utara menghadapi tantangan serupa. Meskipun akses informasi semakin mudah di era digital, stigma terhadap ODHA masih cukup tinggi di kalangan masyarakat. Hal ini dapat berdampak buruk terhadap kualitas hidup ODHA, menghambat mereka dalam mendapat dukungan sosial, serta mengurangi efektivitas program pencegahan dan pengobatan HIV/AIDS. Oleh karena itu, tujuan penelitian ini untuk memahami hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap dan persepsi dengan stigma masyarakat terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Kota Medan.

Fenomena ini mungkin saja terjadi di Kota Medan, bahwa jumlah yang terlapor sebenarnya hanya sebagian kecil dari kasus yang ada. Stigma dan diskriminasi masih sering dirasakan oleh ODHA di Kota Medan. ODHA mengatakan bahwa mereka dijauhi/dikucilkan oleh keluarga, dijauhi teman dekat, dianggap sampah serta diperlakukan secara berbeda dipelayanan kesehatan. Selain itu, keluarga memandang bahwa memiliki anggota keluarga yang positif HIV merupakan suatu aib yang berdampak buruk pada hubungan sosial dan harga diri keluarga di masyarakat.

Pengetahuan yang salah mengenai penularan HIV membuat teman kantor menjauh dan tidak mau menggunakan benda yang telah digunakan oleh ODHA. Hal-hal tersebut mengakibatkan populasi berisiko merasa takut untuk melakukan tes HIV karena apabila terungkap hasilnya reaktif akan menyebabkan mereka dikucilkan. Orang dengan HIV positif merasa takut mengungkapkan status HIV dan memutuskan menunda untuk berobat apabila menderita sakit, yang akan berdampak pada semakin menurunnya tingkat kesehatan mereka dan penularan HIV tidak dapat dikontrol.

Stigma dan diskriminasi terhadap ODHA muncul berkaitan dengan tidak tahunya seseorang tentang mekanisme penularan HIV. Kesalahpahaman atau kurangnya pengetahuan masyarakat tentang HIV/AIDS sering kali berdampak pada ketakutan masyarakat terhadap ODHA, sehingga memunculkan penolakan terhadap ODHA. Pemberian informasi lengkap, baik melalui penyuluhan, konseling maupun sosialisasi tentang HIV/AIDS kepada masyarakat berperan penting untuk mengurangi stigma dan diskriminasi.

## 2. METODE

Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional, di mana data diambil pada satu waktu untuk menyebarkan hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan persepsi masyarakat dengan stigma terhadap ODHA. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan September-Desember 2024 di Kota Medan. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh penduduk Kota Medan sebanyak 2.474.166 juta jiwa. Sampel pada penelitian ini sebanyak 200 orang berusia 18 tahun ke atas diambil secara Random Sampling dengan metode Simple Random Sampling untuk memastikan setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk terpilih. Data dikumpulkan menggunakan kuesioner terstruktur yang terdiri dari empat bagian utama: data demografi, kuesioner tingkat pengetahuan HIV/AIDS, kuesioner sikap terhadap ODHA, dan kuesioner persepsi tentang ODHA. Data dianalisis secara statistik menggunakan program SPSS yaitu analisis univariat untuk mendeskripsikan karakteristik responden, tingkat pengetahuan dengan kategori baik dan kurang baik, sikap dengan kategori positif dan negatif, dan persepsi dengan kategori positif dan negatif. Selain itu juga menggunakan analisis bivariat dengan uji Chi-Square untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan, sikap, dan persepsi dengan stigma terhadap ODHA.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden dapat dilihat pada Tabel 1. dibawah ini :

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden**

| Variabel             | n          | %          |
|----------------------|------------|------------|
| <b>Usia</b>          |            |            |
| 17-31 tahun          | 182        | 91         |
| 32-46 tahun          | 10         | 5          |
| 47-61 tahun          | 8          | 4          |
| <b>Total</b>         | <b>200</b> | <b>100</b> |
| <b>Jenis Kelamin</b> |            |            |
| Laki-Laki            | 65         | 32,5       |
| Perempuan            | 135        | 67,5       |
| <b>Total</b>         | <b>200</b> | <b>100</b> |
| <b>Pendidikan</b>    |            |            |
| SD                   | 1          | 0,5        |
| SMP                  | 4          | 2          |
| SMA                  | 52         | 26         |
| Perguruan Tinggi     | 143        | 71,5       |
| <b>Total</b>         | <b>200</b> | <b>100</b> |
| <b>Penghasilan</b>   |            |            |
| <4.900.000           | 188        | 94         |
| >4.900.000           | 12         | 6          |
| <b>Total</b>         | <b>200</b> | <b>100</b> |

*\*Sumber Data Primer 2024*

Berdasarkan Tabel 1. dapat diketahui bahwa dari 200 responden sebagian besar dengan rentang usia 17-31 tahun (91%), jenis kelamin perempuan (67,5%), dengan pendidikan perguruan tinggi (71,5%), dan penghasilan <4.900.000 (94%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi berdasarkan Pengetahuan, Sikap, Persepsi & Stigma Masyarakat**

| Variabel           | n          | %          |
|--------------------|------------|------------|
| <b>Pengetahuan</b> |            |            |
| Baik               | 66         | 33         |
| Kurang Baik        | 134        | 67         |
| <b>Total</b>       | <b>200</b> | <b>100</b> |
| <b>Sikap</b>       |            |            |
| Positif            | 94         | 47         |
| Negatif            | 106        | 53         |
| <b>Total</b>       | <b>200</b> | <b>100</b> |
| <b>Persepsi</b>    |            |            |
| Positif            | 81         | 40,5       |
| Negatif            | 119        | 59,5       |
| <b>Total</b>       | <b>200</b> | <b>100</b> |
| <b>Stigma</b>      |            |            |
| Stigma             | 112        | 56         |
| Tidak Ada Stigma   | 88         | 44         |
| <b>Total</b>       | <b>200</b> | <b>100</b> |

*\*Sumber Data Primer 2024*

Berdasarkan Tabel 2. tersebut dapat diketahui bahwa terbanyak dengan pengetahuan kurang baik sebanyak 134 responden dengan persentase 67%. Sebagian besar dengan sikap negatif terhadap ODHA sebanyak 106 responden dengan persentase 53%. Sebagian besar dengan persepsi negative terhadap ODHA sebanyak 119 responden dengan persentase 59,5%. Dan sebagian besar dengan stigmatehadap ODHA sebanyak 112 responden dengan persentase 56%.

Berdasarkan Tabel 3. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan, sikap, dan persepsi dengan stigma terhadap ODHA di Kota Medan. Dari total 200 responden, terdapat 112 orang (56%) yang memiliki stigma terhadap ODHA dan 88 orang (44%) yang tidak memiliki stigma. Berdasarkan tingkat pengetahuan, responden dengan pengetahuan kurang baik yang memiliki stigma berjumlah 66 orang (58,9%), sedangkan yang tidak memiliki stigma sebanyak 46 orang (41,1%). Sementara itu, responden dengan pengetahuan baik yang memiliki stigma sebanyak 68 orang (77,3%), dan yang tidak memiliki stigma hanya 20 orang (22,7%). Analisis statistik menunjukkan hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan stigma ( $p = 0,007$ ;  $PR = 1,415$ ; 95%  $CI: 1,120-1,788$ ), yang berarti

individu dengan pengetahuan kurang baik memiliki kemungkinan 1,415 kali lebih besar untuk memiliki stigma dibandingkan mereka yang memiliki pengetahuan baik.

Dari segi sikap, responden dengan sikap negatif yang memiliki stigma berjumlah 67 orang (59,8%), sedangkan yang tidak memiliki stigma sebanyak 45 orang (40,2%). Sementara itu, responden dengan sikap positif yang memiliki stigma berjumlah 39 orang (44,3%), dan yang tidak memiliki stigma sebanyak 49 orang (55,7%). Hubungan antara sikap dan stigma juga signifikan ( $p = 0,003$ ;  $PR = 0,757$ ; 95% CI: 0,586-0,978), menunjukkan bahwa sikap positif dapat menjadi faktor protektif terhadap stigma ODHA.

Selain itu, dari segi persepsi, responden dengan persepsi negatif yang memiliki stigma sebanyak 77 orang (68,8%), sedangkan yang tidak memiliki stigma sebanyak 35 orang (31,3%). Sementara itu, responden dengan persepsi positif yang memiliki stigma berjumlah 42 orang (47,7%), dan yang tidak memiliki stigma sebanyak 46 orang (52,3%). Hubungan antara persepsi dan stigma juga signifikan ( $p = 0,004$ ;  $PR = 0,668$ ; 95% CI: 0,503-0,886), yang berarti persepsi positif dapat menurunkan kemungkinan seseorang memiliki stigma terhadap ODHA.

**Tabel 3. Hubungan Pengetahuan dengan Stigma terhadap ODHA di Kota Medan**

| Variabel           | Stigma     |            |                  |            | p-value | PR (CI 95%)            |
|--------------------|------------|------------|------------------|------------|---------|------------------------|
|                    | Stigma     |            | Tidak Ada Stigma |            |         |                        |
|                    | n          | %          | n                | %          |         |                        |
| <b>Pengetahuan</b> |            |            |                  |            |         |                        |
| Kurang Baik        | 66         | 58,9       | 68               | 77,3       | 0,007   | 1,415<br>(1,120-1,788) |
| Baik               | 46         | 41,1       | 20               | 22,7       |         |                        |
| <b>Total</b>       | <b>112</b> | <b>100</b> | <b>88</b>        | <b>100</b> |         |                        |
| <b>Sikap</b>       |            |            |                  |            |         |                        |
| Negatif            | 67         | 59,8       | 39               | 44,3       | 0,003   | 0,757<br>(0,586-0,978) |
| Positif            | 45         | 40,2       | 49               | 55,7       |         |                        |
| <b>Total</b>       | <b>112</b> | <b>100</b> | <b>88</b>        | <b>100</b> |         |                        |
| <b>Persepsi</b>    |            |            |                  |            |         |                        |
| Negatif            | 77         | 68,8       | 42               | 47,7       | 0,004   | 0,668<br>(0,503-0,886) |
| Positif            | 35         | 31,3       | 46               | 52,3       |         |                        |
| <b>Total</b>       | <b>112</b> | <b>100</b> | <b>88</b>        | <b>100</b> |         |                        |

*\*Sumber Data Primer 2024*

## Hubungan Pengetahuan Dengan Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kota Medan

Berdasarkan hasil penelitian pada 200 responden didapat bahwa mayoritas responden memiliki pengetahuan kurang baik sebanyak 134 orang (67%). Penelitian ini diperkuat oleh Mega et al., (2020), responden yang memiliki pengetahuan kurang dengan stigma dan diskriminasi tinggi sebanyak 81 responden (54%). Hal ini dapat disebabkan karena responden kurang terpapar informasi mengenai pentingnya pengetahuan tentang HIV/AIDS dan cara pencegahan yang benar. Dari hasil kuesioner didapatkan masih ada yang beranggapan bahwa virus HIV/AIDS dapat menular melalui batuk dan bersin serta juga dapat ditularkan pada saat berkomunikasi langsung dengan orang yang positif HIV/AIDS.

Hal ini sesuai dengan teori menurut Haeriyanto et al., (2019) pengetahuan tentang HIV/AIDS sangat mempengaruhi bagaimana individu tersebut akan bersikap terhadap penderita HIV/AIDS. Stigma dan diskriminasi terhadap ODHA muncul berkaitan dengan ketidaktahuan tentang mekanisme penularan HIV, perkiraan risiko tertular yang berlebihan melalui kontak biasa dan sikap negatif terhadap kelompok sosial yang tidak proporsional yang dipengaruhi oleh epidemi HIV/AIDS ini. Salah satu penyebab terjadinya stigma adalah misinformasi mengenai bagaimana HIV ditransmisikan.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value*  $0,007 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan stigma masyarakat terhadap orang penderita HIV/AIDS (ODHA) di Kota Medan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina et al., (2024), mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan stigma, dengan nilai *p value*  $0,000 < 0,05$ . Penelitian yang dilakukan oleh Wartana, (2020) menunjukkan bahwa, tingkat pengetahuan dan stigma yang dianalisis menggunakan uji korelasi *rank spearman* didapatkan nilai *p* sebesar 0,002 ( $p < 0,05$ ) yang memiliki koefisien korelasi (-0,340). Hipotesis penelitian ini menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara tingkat pengetahuan HIV/AIDS dan stigma HIV/AIDS yang memiliki keeratan hubungan lemah.

Penelitian ini diperkuat dengan hasil penelitian dari Mega et al., (2020) menunjukkan bahwa hasil analisa statistik menggunakan uji *Chi Square* dengan tingkat signifikan 95% atau nilai  $\alpha$  5% (0,05) di peroleh *p value* (0,000) < nilai  $\alpha$  (0,05) sehingga dapat disimpulkan dari hasil tersebut  $H_0$  ditolak. Maka dengan itu dapat diartikan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan HIV/AIDS dengan stigma dan diskriminasi masyarakat di Puskesmas Campaka tahun 2023.

Penelitian ini sesuai teori yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dapat memberikan stigma kepada ODHA. Diduga bahwa semakin baik pengetahuan seseorang tentang HIV/AIDS maka semakin rendah pula stigma yang diberikan terhadap ODHA dan bahkan tidak memberikan stigma kepada ODHA (Menggawanti et al., 2021).

### **Hubungan Sikap Dengan Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kota Medan**

Berdasarkan hasil penelitian pada 200 responden didapat bahwa mayoritas responden memiliki sikap negatif sebanyak 106 orang (53%). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Chautrakarn et al., (2023) menemukan bahwa stigma yang diantisipasi memiliki persentase tertinggi dari tanggapan sikap stigmatisasi negatif (78,5%), diikuti oleh stigma yang dirasakan (66,6%), ketakutan terhadap infeksi HIV (54,4%), dan penilaian sosial (28,2%). Penelitian ini diperkuat Masluhiya et al., (2021), dari hasil penelitian diperoleh mayoritas sikap negatif sebanyak 113 orang (62,78%).

Hal ini sesuai dengan teori menurut Masluhiya et al., (2021), salah satu faktor yang memiliki keterkaitan dengan terjadinya stigma yang diberikan oleh masyarakat terhadap penderita HIV dan AIDS atau ODHA adalah sikap. Sikap dapat disrtikan sebagai bentuk kecenderungan dan perasaan, curiga atau bias, asumsi-asumsi, ide-ide, ketakutan-ketakutan, tantangan-tantangan, dan keyakinan-keyakinan manusia mengenai topik atau subjek tertentu.

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value*  $0,033 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan stigma masyarakat terhadap orang penderita HIV/AIDS (ODHA) di Kota Medan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri & Nurfiti, (2022), mengatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan stigma, dengan nilai *p value*  $0,000 < 0,05$ .

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Shanty, (2021), hasil analisis uji *chi square* menunjukkan *pvalue* sebesar  $0,002 < 0,05$  yang berarti ada hubungan yang signifikan antara sikap orang sekitar dengan stigma terhadap ODHA, dengan koefisien phi 0,44 yang berarti hubungan cukup kuat. Penelitian ini diperkuat lagi dari penelitian yang dilakukan oleh Rahmaniza & Ramadia, (2023) menunjukkan bahwa ada hubungan sikap dengan stigma masyarakat pada ODHA di wilayah kerja puskesmas teluk lecah. Munculnya sikap negatif terhadap ODHA di wilayah kerja Puskesmas Teluk Lecah karena masyarakat belum memahami tentang HIV dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan masyarakat tentang HIV, masyarakat hanya sebatas tahu tetapi belum paham apa itu HIV, bagaimana

pengecahan dan penularannya, artinya masyarakat memberikan stigma atau tidaknya kepada ODHA sangat dipengaruhi oleh pemahaman masyarakat tentang HIV.

Penelitian ini sesuai teori yang menyatakan bahwa Alamsyah et al., (2020), sikap negatif yang dimiliki masyarakat disebabkan oleh pengalaman dan kurangnya pengetahuan yang mereka miliki. Sehingga banyak ODHA yang memiliki sikap negatif cenderung sejalan dengan perilaku mereka untuk tidak melakukan upaya pencegahan tingkat pertama HIV/AIDS.

### **Hubungan Persepsi Dengan Stigma Masyarakat Terhadap Orang Dengan HIV/AIDS (ODHA) Di Kota Medan**

Berdasarkan hasil penelitian pada 200 responden didapat bahwa mayoritas responden memiliki persepsi negatif sebanyak 119 orang (59,5%). Penelitian ini diperkuat oleh Pranata et al., (2023), dari hasil penelitian diperoleh mayoritas persepsi negatif sebanyak 40 orang (85,1%). Hal ini sesuai dengan teori menurut Pranata et al., (2023), persepsi negatif dengan stigma masyarakat terhadap ODHA (Orangan denan HIV AIDS) dapat menimbulkan isolasi sosial karena kurangnya keterlibatan masyarakat dalam setiap upaya pencegahan dan penanggulangan HIV/AIDS, khususnya dalam mekanisme penularan HIV/AIDS. Persepsi merupakan salah satu yang menjadi stigma terhadap ODHA (orang dengan HIV/AIDS).

Hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value*  $0,004 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan stigma masyarakat terhadap orang penderita HIV/AIDS (ODHA) di Kota Medan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Herlina et al., (2024) menunjukkan bahwa hasil uji statistik *chi square* diperoleh nilai *p value*:  $0,000 < 0,05$  artinya ada hubungan antara persepsi dengan stigma masyarakat terhadap orang dengan HIV/AIDS (ODHA) di Puskesmas Kibang Budi Jaya Kecamatan Lambu Kibang Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2022. Adanya hubungan antara persepsi negatif dengan stigma dari masyarakat tersebut dapat dimungkinkan karena munculnya stigma pada masyarakat merupakan kelanjutan dari persepsi negatif terhadap HIV/AIDS itu sendiri, dimana orang yang memiliki stigma karena diawali dari adanya persepsi negatif tentang suatu hal itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Fimmajakh, (2019) menunjukkan bahwa hasil analisis pada variabel persepsi masyarakat terhadap ODHA menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan persepsi negatif dan memberikan stigma sebesar 69 (92,0%). Hasil uji *Chi-Square* diketahui taraf signifikan sebesar  $0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan persepsi ODHA dengan stigma penderita HIV.

Penelitian ini diperkuat lagi oleh penelitian dari Pranata et al., (2023), berdasarkan hubungan persepsi dengan stigma masyarakat terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) di Wilayah Ciputat Rt 001 Rw 001. Didapat nilai  $p=0,000$  dengan tingkat kemaknaan  $p<0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi dengan stigma masyarakat terhadap ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) di Wilayah Ciputat Rt 001 Rw 001. Persepsi merupakan salah satu yang menjadi stigma terhadap ODHA (orang dengan HIV/AIDS). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti menyarankan untuk persepsi negatif terhadap ODHA agar tidak menimbulkan stigma masyarakat.

Penelitian ini sesuai teori yang menyatakan bahwa Noerliani, (2022), persepsi negatif tersebut dapat disebabkan karena pengetahuan masyarakat yang kurang tentang penyakit HIV/AIDS. Pemberian pengetahuan atau informasi terkait HIV/AIDS adalah salah satu cara efektif untuk menjelaskan tentang pencegahan dan penularan HIV/AIDS. Seseorang dengan pengetahuan yang baik dan benar tentang HIV/AIDS diharapkan dapat menurunkan bahkan menghilangkan stigma pada ODHA. Untuk itu diperlukan kerja keras petugas kesehatan maupun kader kesehatan dalam memberikan pendidikan kesehatan pada masyarakat. Pendidikan kesehatan pada hakikatnya adalah suatu kegiatan atau usaha untuk menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat, kelompok atau individu.

#### **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, dan persepsi memiliki hubungan signifikan dengan stigma terhadap ODHA di Kota Medan. Pengetahuan yang kurang baik, sikap negatif, dan persepsi negatif cenderung meningkatkan stigma, sementara sikap dan persepsi positif berperan dalam menguranginya. Diperlukan edukasi yang lebih luas tentang HIV/AIDS melalui kampanye dan sosialisasi untuk meningkatkan pengetahuan serta membentuk sikap dan persepsi yang lebih positif. Kolaborasi antara pemerintah, tenaga kesehatan, dan komunitas sangat penting dalam mengurangi stigma dan diskriminasi terhadap ODHA.

#### **5. DAFTAR PUSTAKA**

- Aklini, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(3), 67-74. <https://doi.org/10.33867/c2byzp04>
- Alamsyah, A., Purba, C. V., & Ikhtiaruddin. (2020). *Mengkaji HIV/AIDS dari Teoritik hingga Praktik*. Penerbit Adab.

- Algifari, A. (2021). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Futsal Di Kota Yogyakarta. In Universitas Negeri Yogyakarta. Uniceritas Negeri Yogyakarta.
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional. (2014). Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2012. BKKBN.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. (2023). Jumlah Kasus Penyakit menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Penyakit di Provinsi Sumatera Utara 2022. Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara. <https://sumut.bps.go.id/id/statistics-table/1/MzA2NCMx/jumlah-kasus-penyakit-menurut-kabupaten-kota-dan-jenis-penyakit-di-provinsi-sumatera-utara-2022>
- Chautrakarn, S., Ong-Artborirak, P., Naksen, W., Thongprachum, A., Wungrath, J., Chariyalertsak, S., Stonington, S., Taneepanichskul, S., Assanangkornchai, S., Neelapaichit, P. K. N., & Aekplakorn, W. (2023). Stigmatizing and Discriminatory Attitudes Toward People Living with HIV/AIDS (PLWHA) among General Adult Population: The Results from the 6th Thai National Health Examination Survey (NHES VI). *Journal Global Health*.
- Fahmi, D. (2020). Persepsi: Bagaimana Sejatinnya Persepsi Membentuk Konstruksi Berpikir Kita. *Anak Hebat Indonesia*.
- Finnajakh, A. (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Dengan Stigma Masyarakat Terhadap Odha di Desa Pandowoharjo, Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman. In Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Yogyakarta.
- Haeriyanto, S., Ekarini, N. L. P., & Lusiani, D. (2019). Stigma Remaja terhadap ODHA Studi terhadap pelajar SMA di wilayah Jakarta Timur. *Jkep*, 4(1), 12–23. <https://doi.org/10.32668/jkep.v4i1.277>
- Handayani, S. (2020). Stigma dan Diskriminasi Orang Dengan HIV/AIDS Antara Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Di Sulawesi Selatan. *Afiasi : Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 5(3), 133–141. <https://doi.org/10.31943/afiasi.v5i3.129>
- Hardisman, H. (2009). HIV/AIDS di Indonesia: Fenomena gunung es dan peranan pelayanan kesehatan primer. *Kesmas*, 3(5), 8.
- Herlina, Lestari, A., & Diny, V. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Persepsi Dengan Stigma Masyarakat terhadap Orang Dengan HIV/AIDS(ODHA). *Jurnal Penelitian Sistem Kesehatan*, 1(1), 54–66. <https://rumahjurnal.lppmumpri.ac.id/index.php/JPSK/article/view/39>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). Laporan Penilaian Risiko Cepat di Indonesia Tahun 2024. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Masluhiya, S. A., Irma, & Sabilu, Y. (2021). Sikap dan Persepsi terhadap Stigma Negatif pada ODHA Bagi Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan Di Sulawesi Tenggara. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 9(1), 163–178.
- Mega, O., Bunga, D. N. F. H., & Pelawi, A. M. P. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV/AIDS dengan Stigma dan Diskriminasi Masyarakat. *British Medical Journal*, 2(5474), 1333–1336.
- Menggawanti, E., Faridah, I., & Afyanti, Y. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Persepsi Dengan Stigma Masyarakat Terhadap Odha Berdasarkan Usia Dan Pendidikan Di Indonesia Tahun 2020. *Nusantara Hasana Journal*, 1(7), 132–137. <http://nusantarahasanajournal.com/index.php/nhj/article/view/279>
- Noerliani, D. (2022). Persepsi Masyarakat Terhadap Hiv/Aids Dan Odha Sebagai Upaya Untuk Menurunkan Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Hiv/Aids Di Desa Kreet Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun Tahun 2016.

- HEALTHY: Jurnal Inovasi Riset Ilmu Kesehatan, 1(1), 20-28.  
<https://doi.org/10.51878/healthy.v1i1.853>
- Pranata, A. D., Fitriani, D., Ardi, N. B., & Wahyuni, L. (2023). Pengetahuan Dan Persepsi Dengan Stigma Masyarakat Terhadap Odha Di Kota Tangerang Selatan. *Prosiding SENANTIAS: Seminar Nasional Hasil Penelitian Dan PkM*, 4(1), 100-107.
- Putri, L. F. W., & Nurfiti, D. (2022). Hubungan Pengetahuan, Sikap, dan Persepsi tentang HIV/AIDS pada Remaja dengan Stigma terhadap ODHA di SMA Stella Suce 2 Yogyakarta. *Universitas Ahmad Dahlan*, 1-10.
- Rahmaniza, & Ramadia, A. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stigma Masyarakat Pada Odhiv Di Wilayah Kerja Puskesmas Teluk Lecah. *Al-Asalmiya Nursing: Jurnal Ilmu Keperawatan (Journal of Nursing Sciences)*, 12(2), 146-152. <https://doi.org/10.35328/keperawatan.v12i2.2551>
- Rahmawati, I. (2021). *Pengantar Psikologi Sosial*. PT. Bumi Aksara.
- Shanty, N. D. (2021). Hubungan Sikap Orang Sekitar dengan Stigma Masyarakat Pada ADHA (Anak Dengan HIV/AIDS) di Surakarta [Universitas Muhammadiyah Surakarta]. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/90604>
- Simanjuntak, G. V., Saragih, M., Hasibuan, E. K., & Pardede, J. A. (2020). Stop Stigma Dan Diskriminasi ODHA di Kota Medan. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 1(1), 24-29.
- United Nations Programme on HIV and AIDS (UNAIDS). (2017). *UNAIDS Data 2017*. UNAIDS.
- Wartana, A. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan HIV / AIDS Dengan Stigma HIV / AIDS Siswa SMA. *Skripsi*, 5(3), 248-253.
- World Health Organization. (2024). *HIV and AIDS*. World Health Organization. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/hiv-aids>
- World Health Organization. (2024). *HIV Data and Statistics*. World Health Organization. <https://www.who.int/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics>